**FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA**

**DAN PERANNYA DALAM PEMBARUAN HUKUM KELUARGA ISLAM ( STUDI PERSPEKTIF SIYĀSAH SYAR‘IYYAH )**

**DISERTASI**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor

Dalam Ilmu Syarī‘ah

Oleh :

Fuad Muzakkar Siregar

NIM: 1303010011

Promotor : Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag

 Co- Promotor I : Dr. Alamsyah, M.Ag

 Co – Promotor II : Dr. H. Bunyana Solihin, MA



PROGRAM DOKTOR

PROGRAM PASCASARJANA ( PPs)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN) RADEN INTAN

LAMPUNG

1440 H / 2018 M

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fuad Muzakkar Siregar

NIPM : NIM 1303010011

Program : Hukum Keluarga

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Disertasi yang berjudul” Fatwa Majelis Ulama Indonesia Dan Perannya Dalam Pembaruan Hukum Keluarga Islam (Studi Perspektif Siyāsah Syar‘iyyah )” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

 Bandar Lampung, 20 Nopember 2018

 Yang menyatakan,

 ****

 **Fuad Muzakkar Siregar**

 NIM 1303010011

**PENGESAHAN**

Judul Disertasi : Fatwa Majelis Ulama Indonesia Dan Pembaruan Hukum Keluarga Islam (Studi Perspektif Siyāsah Syar‘iyah )

ditulis oleh

Nama : Fuad Muzakkar Siregar

Nomor Pokok Mahasiswa : 1303010011

Program Studi : Ilmu Syari’ah

Konsentrasi : Hukum Keluarga

Telah diujiakan dalam ujian terbuka/ promosi pada tanggal 22 Nopember 2018 di Program Doktor Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 22 Nopember 2018

Tim Sidang

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag....................................

Penguji I : Prof. Dr. H. Khairuddin Nasution, MA………………..

Pengujia II : Prof. Dr. KH. Moh. Mukri, M.Ag

Penguji III : Dr. Alamsyah, M.Ag

Penguji IV

Penguji V : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril MA………………………

Sekretaris : Dr. H. Yusuf Baihaqi, M.A…



**ABSTRAK**

Al-Qur’ān dan As-Sunah merupakan sumber utama syariat Islam, tak mungkin dipahami oleh semua golongan muslim, karena itulah lantas para ulama mengambil perannya yang amat penting yaitu memberi nasehat dan tuntunan kepada umat melalui fatwa. Fatwa menempati kedudukan strategis dalam Islam, karena *muftī* (pemberi fatwa) berkedudukan sebagai ahli waris Nabi SAW. Pada awalnya *muftī* dijabat oleh perorangan yang memiliki kapasitas ilmu yang luas. Perkembangan berikutnya pemberi fatwa diemban oleh institusi atau lembaga resmi yang diakui oleh negara. Dalam konteks Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan salah satu lembaga yang berwenang memberikan fatwa-fatwa keagamaan. Salahsatu yang harus dipertimbangkan dalam proses penetapan fatwa, di samping dalil-dalil normatif dari Al-Qur’ān dan Sunnah, juga harus memperhatikan dampak dan akibat hukum yang ditimbulkannya. Untuk mengkaji proses penetapan fatwa MUI dan perannya tersebut, maka kajian *siyāsah syar‘iyyah* sangat diperlukan.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab dua permasalahan pokok, yaitu: Bagaimana peran fatwa MUI dalam membangun hukum keluarga Islam Indonesia? dan Sejauhmana relevansi fatwa Majelis Ulama Indonesia terhadap pembaruan hukum keluarga Islam Indonesia ?

Jenis penelitian ini adalah *library research*. Pendekatan yang digunakan adalah memakai teori *maṣlahah* al-Thūfī, teori politik hukum Moh. Mahfuzd MD, dan teori *siyāsah syar‘iyyah* al-Mawardi serta teori *siyāsah syar‘iyyah* Muhammad Husain Haikal. Sedangkan pemaparannya disajikan secara deskriptif kualitatif dengan logika deduktif.

Hasil penelitian ini dapat dicatat dua kesimpulan. *Pertama*, peran fatwa MUI dalam membangun hukum Islam Indonesia mencakup enam aspek; (i) fatwa MUI berperan sebagai sumber hukum materil bagi hukum Nasional. (ii) Fatwa MUI merupakan bahan dan rujukan dalam pembuatan peraturan perundang undangan. (iii)Fatwa MUI berperan sebagai reprensentasi fiqh Indonesia (iv) Fatwa MUI berperan sebagai pedoman dan rujukan berperilaku bagi masyarakat dan pemerintah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (v) Fatwa MUI berperan untuk menjawab permasalahan hukum Islam yang semakin kompleks dihadapi umat Islam Indonesia. (vi)Fatwa MUI berperan mendukung undang-undang yang ada sekaligus melakukan koreksi terhadap peraturan yang berlaku atau terhadap undang-undang yang sedang disusun.

*Kedua*, pembaruan Hukum Keluarga Islam dalam kategori fatwa yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) sejauh ini sudah relevan dengan pembaruan hukum keluarga Islam di Indonesia. Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah melakukan pembaruan hukum keluarga dalam fatwanya, kecuali fatwa nikah di bawah tangan dan fatwa talak di luar pengadilan. Berkaitan dengan fatwa nikah di bawah tangan dan fatwa talak di luar pengadilan, menurut penulis perlu melakukan revisi untuk tiga tujuan; *Pertama*, agar isi fatwa relevan dengan perkembangan hukum keluarga di Indonesia. *Kedua*, agar isi fatwa bisa melindungi masyarakat dari akibat perkawinan tidak tercatat dan perceraian semena-mena. *ketiga*, agar isi fatwa bisa memberikan maslahat kepada umat.

Abstract

The Qur'an and As-Sunna that the primary source of Islamic law, could not be understood by all segments of the Muslim, that because then ‘Ulama took a very important role to give advice and guidance the faithful through the fatwa. Fatwa occupies a strategic position in Islam, because the ulama,(fatwa giver) serves as the heirs of the Prophet Muhammad SAW. At first mufti held by individuals who have extensive capacity of knowledge, subsequent developments fatwa giver carried out by the institution or official body recognized by the State. In Indonesian context, MUI is the institution having the authority to issue a fatwa. When MUI issues the fatwa, it should consider not only the normative arguments of the Quran and the Sunna but also the legal consequences of the fatwa. This is where the concept of *siyāsah syar‘iyyah* indispensable.

This study aims at answering two key questions, first how is fatwa MUI in developingindonesian Islamic family law reform? Secondly, How far relevance of MUI Fatwa against the family law reform in Indonesia?

This study uses library research and applies theory of al-Thufi's *maṣlahah*, Mafhud MD's theory of law politics, Al-Mawardi's and Haikal's theory of *siyāsah syar‘iyyah*. This study uses the logic of deductive in analysing the findings and presents them in the form of descriptive-qualitative.

This study draws two conclusions. First, the role of the MUI's fatwa in developing Indonesian Islamic law covers six aspects; (i) the MUI's fatwa acts as a material legal source for National law. (ii) the MUI's fatwa is material and reference for legislation making, (iii) the MUI's fatwa acts as a representation of Indonesian fiqh (iv) the MUI's fatwa acts as a guideline and a reference for behaviour of the community and the government in the life of the nation and the state. (v) the MUI's fatwa has a role to answer the complex problems of Islamic law faced by Indonesian Muslims. (vi) the MUI's fatwa has the role to support the existing law and to correct the prevailing regulations or the laws drafted.

Secondly, Islamic family law reform in the category of fatwa carried out by MUI has been relevant to Islamic family law reform in Indonesia. MUI has carried out family law reform in its fatwa, except for the fatwa on undeclared marriage and the fatwa on talak outside the court.

The author suggests that it is necessary to make some revisions on the fatwa on undeclared marriage and talak outside the court. The revisions have three objectives; first, to make the contents of the fatwa relevant to the development of family law in Indonesia; second, to protect the public from the negative consequences of unregistered marriages and arbitrary divorce. third, to provide benefits to the people.

ملخص الرسالة

القرآن والسنة هما المصدران الأساسيان للشريعة الإسلامية، لا يمكن أن يفهمها كل أفراد المسلم، لذلك، من خلال الفتوى أخذ العلماء دورها المهمة في إعطاء النصح والإرشاد للأمة ، في الإسلام الإفتاء لها مكانها استراتيجية ، لأن المفتي بمثابة وارث النبي صلى الله عليه وسلم. وكان منصب المفتي في البداية ينصبها أفراد لها أهلية ومعرفة واسعة ، ثم ينتقل بعد تطورها إلى المؤسسة أو هيئة رسمية معترفة بها من قبل الدولة. بالنسبة للإندونيسيا، مجلس العلماء الإندونيسي (mui) هي إحدى هيئات المرخصة لتقديم الفتاوى الدينية. بجانب الإعتماد على الأدلة القرآن والسنة فى إصدارالفتاوى يجب على المفتى الانتباه على الأثار والعواقب القانونية المترتبة على إصدار الفتوى. وهنا تتجلى أهمية السياسة الشرعية.

وقد أجريت هذه الدراسة للإجابة على قضيتان رئيستان، وهما: كيف دورمجلس العلماء الإندونيسي **في** بناء قانون الأسرة الإسلامي في إندونيسيا؟ وما علاقة فتاوى مجلس العلماء الاندونيسي بتجديد قانون الأسرة في إندونيسيا؟

أما صفة البحث هي دراسة مكتبية والنظرية المستخدمة هي نظرية المصلحة للطوفي ، ونظرية سياسة الشرعية لمحمد محفوظ م د،ونظرية سياسة الشرعية للموردي ونظرية سياسة الشرعية لحسين هيكل. أما العرض فقائم على وصفي المنطق واستنتاجي النوعي.

ويمكن تسجيل نتائج هذا البحث إلى أمرين, أولاً، دورمجلس العلماء الإندونيسي **في** بناء قانون الأسرة الإسلامي في إندونيسيا يشمل ستة امور ؛(أ) فتوى مجلس العلماء الإندونيسي كمصدر المادي للقانون الوطني. (ب) دور فتوى مجلس العلماء الإندونيسي بمكانة المراجع في صنع القوانين. (ت) وفتوى مجلس العلماء الإندونيسي يعمل بمثابة وكيل الفقه الإندونيسي.(ث) دور مجلس العلماء الإندونيسي بمثابة المراجع والموجه للمجتمع والحكومة في حياة الأمة والدولة.(ج) مجلس العلماء الإندونيسي ودوره  للإجابة عن الأحكام الإسلامية المعقدة التي تواجه المسلمين في إندونيسيا  (ح) مجلس العلماء الاندونيسي  يدعم القوانين القائمة مع تصحيح النظام السائد أو تصحيح  القانون الذي يجري إعدادها.

ثانيا، وقد تم تجديد قانون الأحوال الشخصية من ناحية الفتوى التى قام بهامجلس العلماء الإندونيسي مطابقة بالنسبة لتجديد قانون الأسرة في إندونيسيا، وقد جددها المجلس بالفعل ، باستثناء فتوى الزواج السري  وفتوى الطلاق خارج المحكمة.فيما يتعلق بفتوى الزواج السري وفتوى الطلاق خارج المحكمة، يرى الكاتب أنهما يحتاجان إلى إصلاح لهذه الفتوى لثلاثة أمور. أولاً: لأن يكون محتويات الفتوى تناسبان مع تطوير قانون الأسرة في إندونيسيا. ثانيا: مضمون الفتوى تحميان الناس من سلبيات الزواج السري  والطلاق التعسفي  ثالثا: مضمون الفتوى لابد أن يعود بالمنافع  والمصالح  على الأمة.

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam disertasi ini adalah trasliterasi Arab- Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor :158 tahun 1987 dan nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Huruf Arab** | **Huruf Besar** | **Huruf Kecil** | **Keterangan** |
| ا | A | a | Tidak dilambangkan |
| ب | B | b | Be |
| ت | T | t | Te |
| ث | Ṡ | ṡ | Es titik di atas |
| ج | J | j | Je |
| ح | H | h | H dengan garis bawah |
| خ | Kh | kh | Ka dan ha |
| د | D | d | De |
| ذ | Ż | ż |  Zet titik di atas |
| ر | R | r | Er |
| ز | Z | z | Zet |
| س | S | s | Es |
| ش | Sy | sy | Es dan ye |
| ص | Ṣ | ṣ | Es dengan titik bawah |
| ض | Ḍ | ḍ | De dengan titik bawah |
| ط | Ṭ | ṭ | Te dengan titik bawah |
| ظ | Ẓ | Ẓ | Zet dengan garis bawah |
| ع | ‘\_ | ‘\_ | Koma terbalik diatas hadap kanan |
| غ | G | g | Ge  |
| ف | F | f | Ef |
| ق | Q | q | Ki |
| ك | K | k | Ka |
| ل | L | l | El |
| م | M | m | Em |
| ن | N | n | En |
| و | W | w | We |
| ه | H | h | Ha |
| ء | ’ | ’ | Apostrof |
| ي | Y | y | ye |

1. Konsonan Rangkap.

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau [*tasydīd*](https://id.wikipedia.org/wiki/Tasydid), yang dalam [abjad Arab](https://id.wikipedia.org/wiki/Abjad_Arab) dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid ( اّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda). Contoh;

|  |  |
| --- | --- |
| نَجَّيْنَا |  :di tulis *Najjainā* |
|  |  |

1. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk [ta marbūṭah](https://id.wikipedia.org/wiki/Ta_marb%C5%AB%E1%B9%ADah) (ة atau ـة) ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah *t* sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*. Contoh:

الأَطْفَال رَوْضَة : di tulis *Rauḍah al-aṭfāl*

المَدِيْنَةُ الفَاضِلَةُ : di tulis *Al-Madīnah al-fāḍilah*

الحِكْمَةُ : di tulis *Al- Hikmah*

1. Kata sandang

Kata sandang dalam abjad Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh [huruf syamsiah](https://id.wikipedia.org/wiki/Huruf_syamsiah) maupun [huruf qamariah](https://id.wikipedia.org/wiki/Huruf_qamariah). Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

|  |  |
| --- | --- |
| الشَّمْسُ |  : di tulis *Al-Syamsu* (bukan *asy-syamsu*) |
| الزَّلْزَلَةُ |  : di tulis *Al-Zalzalah* (bukan *az-zalzalah*) |
| الفَلْسَفَةُ |  : di tulis *Al-Falsafah* |
| البِلَادُ |  : di tulis *Al-Bilād* |

1. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

|  |  |
| --- | --- |
| تَأْمُرُوْنَ |  : di tulis *Ta’murūna* |
| النَّوْءُ |  : di tulis *Al-Nau’* |
| شَيْءٌ |  : di tulis *Syai’un* |

1. Vokal Pendek

Tanda *fatḥah* ditulis “a”, tanda *kasroh* ditulis “I”, tanda *ḍummah* ditulis “u”

1. Vokal Panjang

Penulisan “ a” panjang di tulis “ *ā* ”( a dengan garis di atas), dan penulisan “i” panjang di tulis “ *ī* ” (i dengan garis di atas*),* sementara penulisan “u” panjang ditulis “*ū* ” ( u dengan garis di atas). Contoh :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tanda Vokal Arab** | **Tanda Vokal Latin** | **Keterangan** |
| قــــــَـال  | *qāla* | *a dengan garis di atas* |
| قــــــِـيل | *qīla* | *i dengan garis di atas* |
| يقــــُـــول | *yaqūlu* | *u dengan garis di atas* |

1. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

1. Lain-lain

Kata-kata sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ( seperti kata ijmak, nas, dll), ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

**KATA PENGANTAR**

 Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat, ‘*inayah* dan *ma’ūnah*-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul : “Fatwa Majelis Ulama Indonesia dan Perannya dalam Pembaruan Hukum Keluarga Islam (Studi Perspektif *Siyāsah Syar‘iyyah*)”. Sholawat serta salam selalu Allah SWT curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW sampai akhir zaman.

 Disertasi ini ditulis sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi Program Doktor Hukum Keluarga di Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Doktor dalam bidang Hukum Keluarga. Penulis menyadari bahwa keberadaan disertasi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang tulus terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku rektor UIN Raden Intan Lampung sekaligus sebagai promotor yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing saya sehingga disertasi ini dapat selesai dan dapat diujikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. M Nasor, M.Si selaku Direktur PPs UIN Raden Intan Lampung yang lalu dan Prof. Dr. Idham Khalid, M.Ag selaku Direktur PPs UIN Raden Intan Lampung saat ini yang tanggap dengan kebutuhan dan keluhan mahasiswa, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi program Doktor dengan baik.
3. Bapak Dr. Alamsyah, M.Ag selaku Co-Promotor I dan Dr. H. Bunyana Solihin, MA selaku Co-Promotor II yang dengan ikhlas telah banyak memberikan nasihat dan dorongan, bimbingan dan arahan menempa semangat penulis untuk senantiasa memacu diri dalam penulisan disertasi ini sehingga dapat selesai dan dapat diujikan.
4. Kepada tim penguji yang terdiri dari; Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag sebagai ketua sidang, Prof. Dr. H. Khairuddin Nasution, MA sebagai penguji I, Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag sebagai Pengujia II, Dr. Alamsyah, M.Ag sebagai Penguji III, Dr. H. Bunyana Solihin, M.Ag sebagai Penguji IV, Prof. Dr. H. Sulthan Syahril MA sebagai Penguji V dan Dr. H. Muhammad Zaki, M.Ag sebagai Sekretaris.
5. Bapak dan ibu dosen, para staf karyawan serta kepala perpustakaan PPs UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan *support* terhadap penulis sehingga termotivasi buat menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak Dr. H. Suardi Abbas, SH, MH Selaku Ka.Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu periode 2012-2015 dan kepada bapak Drs.H. Bustasar MS, MPd Selaku Ka.Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu saat ini serta bapak Dr. H. Mukhlisudin, SH, MA selaku Ka Kemenag Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti studi doktor di PPs UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepada Dr. H. Dani Hamdani, MPd selaku ketua yayasan Al-Fida Bengkulu yang bersedia menjadi sponsor saya dalam studi doktor di PPs UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepada teman-teman seperjuangan bapak Supardi Mursalin, Nurul Hak, Mashudi Daud, Sucipto, Fairuzabadi, Rahmadi, Zuhri Imansyah, Iwan Sitorus, Ibu Suriani, Ibu Zurifah, Agustina, Iim Fahima, Khairunnisa, Nenan, Yusmita, Nur Nazli, yang se iya sekata se nasib sepenanggungan dalam menimba ilmu di Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
9. Penghormatan dan penghargaan yang tiada taranya tak lupa penulis peruntukkan kepada Ayahanda Faqih Sulaiman Siregar ( alm) yang telah lama berpulang ke Rahmatullah, tetapi taushiahnya selalu terngiang-ngiang ditelinga penulis, semoga almarhum dilapangkan disisi-Nya. Begitu juga kepada ibunda Hj. Nur Habibah Hasibuan dan Bapak Mertua H. Zainal Abidin, SE serta Ibu Hj. Ayi Tuti yang sampai diusia lanjutnya sekarang ini senantiasa memberi dorongan kepada penulis untuk belajar dan belajar.
10. Kepada kakak dan adik-adik penulis, Nur Asiah, Nur Bani, Safinah, Mahfuzo Abadi MA, Nur Hadisah S.Pd.I, dan Juga adek ipar Suci Tuti Putri dan Dara yang selalu membantu penyelesaian tulisan ini. Dengan iringan doa semoga Allah swt, memberikan balasan pahala dan limpahan rahmat-Nya kepada mereka semua.
11. Demikian pula kepada istri tercinta Drg. Herlina,Sp.Pros dan ananda tersayang ‘Aisyah Azzahra Siregar, Ahmad Musthafa Akhyar Siregar, Abdurrahman al-Mahbub Siregar dan Muhammad ‘Abdan Syakura Siregar yang mana hak-hak mereka sering terabaikan dikarenakan penulis sibuk dalam penyelesain studi ini.
12. Kemudian, kepada pihak-pihak yang karena keterbatasan ruang, tidak dapat penulis sebut satu persatu, penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sama.

Penulis mengakui bahwa karya ini sesungguhnya masih banyak mengandung kekurangan, baik dari segi redaksi bahasa maupun materinya. Oleh karena itu, saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi penyempurnaannya di masa-masa mendatang. Akhirnya, kehadirat Allah SWT jua penulis memanjatkan doa, semoga segala bantuan dan partisipasi dari siapapun datangnya mendapat tempat yang layak dan dibalas berlipat ganda dari sisi-Nya, hanya kepada Allah juga penulis memohon taufiq, hidayah dan ampunan-Nya*.* Semoga karya sederhana ini menjadi ilmu yang bermanfaat bagi saya. *Āmin Yā Rabb al-Ālamīn.*

Penulis

Fuad Muzakkar Siregar

DAFTAR ISI

 Halaman

 COVER LAUR................................................................................................i

 COVER DALAM ..........................................................................................ii

 PERNYATAAN KEASLIAN .......................................................................iii

 HALAMAN PENGESAHAN HASIL UJIAN KUALIFIKASI ...................iv

HALAMAN PENGESAHAN HASIL UJIAN TERTUTUP ........................vi

PERSETUJUAN UJIAN PROMOSI ATAU TERBUKA .............................v

 ABSTRAK ................................................................................................... vi

 PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN..........................................x

 KATA PENGANTAR ................................................................................xiii

 DAFTAR ISI ............................................................................................. xvi

 DAFTAR SINGKATAN .............................................................................xix

MOTTO ..................................................................................................... xxi

PERSEMBAHAN ..................................................................................... xxii

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah …………………… 1
2. Permasalahan ………………………………… 16
3. Identifikasi Masalah …………………… 16
4. Batasan Masalah ………………............. 17
5. Rumusan Masalah ……………………… 16
6. Tujuan dan kegunaan Penelitian …………… 19
7. Manfaat dan Siginifikansi Penelitian ………… 19
8. Kajian Terdahulu Yang Relevan …………….… 18
9. Kerangka Fikir ……………………………….. 29
10. Metode Penelitian …………………………….. 44
11. Sistematika Penulisan …………………………. 46

BAB II SIYĀSAH SYAR‘IYYAH SEBAGAI ACUAN DALAM

 PEMBARUAN HUKUM KELUARGA ISLAM

1. Karakteristik *Siyāsah Syar‘iyyah* ……………….. 49
2. Pengertian *Siyāsah Syar‘iyyah* ……………….. 49
3. Landasan Dasar *Siyāsah Syar‘iyyah* …………. 57
4. *Siyāsah Syar‘iyyah* perspektif Sejarah ……….. 66
5. Pendekatan dalam Mengkaji *Siyāsah* *Syar‘iyyah* ….. 83
6. Melalui Pendekatan *Qiyās* ………………….. 84
7. Metode *Istihsān* …………………………….. 87
8. Pendekatan *Maslahah Mursalah* ………….. 88
9. Pendekatan *Sadd al-Dzarī’ah* ………………. 89
10. Melalui Pendekatan *Al*-‘*Urf* ………………. 92
11. Kaidah-kaidah fiqhiyah (*Qawā*‘*id al- fiqhiyyah*)… 95
12. Inplementasi *Siyāsah* *Syar‘iyyah* dalam legislasi

Hukum Islam di Indonesia …………………… 100

1. Lahirnya Undang-Undang No 1 Tahun 1974

Tentang Perkawinan ………………………. 108

1. Pembaruan Hukum Keluarga di Indonesia ……… 129
2. Bentuk *Siayasah Syar‘iyyah* yang pernah dipraktekkan

 Nabi dan Sahabat………………………………….. 139

BAB III KELEMBAGAAN DAN METODOLOGI PENETAPAN

FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA

1. Kelembagaan Majelis Ulama Indonesia ………… 147
2. Selayang Pandang Berdirinya MUI …………. 147

2. Visi, Misi serta fungsi dan Peran Pokok MUI .. 160

3. Perangkat Organisasi, Komisi, Lembaga

 dan Badan MUI …………… ………… 165

1. Metode *Istinbāṭ* *Al-ahkām* Pada Fatwa Majelis Ulama

Indonesia ……………………………………… 166

1. Pengertian fatwa dan Historisnya ……………. 166
2. Peran dan Tugas Lembaga Fatwa MUI ……….. 176
3. Dasar Penetapan Fatwa MUI ………………….. 182
4. Metode Penetepan Fatwa MUI ……………….. 187
5. Prosedur, Format , Kewenangan dan Wilayah

Fatwa MUI …………………………………… 191

1. Pendekatan Fatwa MUI ……………………… 193
2. Kedudukan *Siyāsah Syar‘iyyah* dalam Fatwa MUI ..198

BAB IV FATWA-FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA

 TENTANG HUKUM KELUARGA KONTEKS DAN ARGUMENTASINYA ...... ................................................... 202

1. Fatwa Perkawinan Beda Agama...................... 203
2. Pengertian dan Pandangan Ulama Tentang

 Fatwa Perkawinan Beda Agama........................ .. 203

2. Putusan Fatwa MUI Tentang Fatwa Perkawinan

 Beda Agama......................................................... 212

1. Fatwa Nikah dibawah Tangan ........................... 219
2. Pengertian Fatwa Nikah dibawah Tangan ............ 219
3. Nikah dibawah Tangan Perspektif Hukum Positif..... 223
4. Nikah dibawah Tangan Perspektif Fatwa MUI...... 224
5. Fatwa Talak diluar Pengadilan ........................ ........ 229
6. Pengertian Talak ................................................ 229
7. Dasar Hukum Talak............................................... 231
8. Rukun dan Syarat Talak........................................ 233
9. Fatwa Ijtima’ Ulama MUI IV Tentang

 Talak diluar Pengadilan ....................................... 240

1. Fatwa Kewarisan Beda Agama ............................... 244
2. Pengertian Waris ............................................ .. 244
3. Syarat-Syarat pewarisan...................................... 245
4. Fatwa Kewarisan Beda Agama ........................... 248
5. Fatwa Tentang Anak Luar Nikah .............................. 251
6. Setatus Sosial Anak Zina Menurut Fatwa MUI.... 252
7. Hukuman Kepada Pelaku Zina Menurut Fatwa MUI..254
8. Hubungan Nasab Anak Luar Nikah Menurut

Fatwa MUI............................................................. 256

1. Fatwa Tentang Pengasuhan Anak Bagi Orangtua

 Yang Becerai Karena Beda Agama .............................. 266

BAB V RELEVANSI FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA

DALAM PEMBARUAN HUKUM KELUARGA ISLAM

DI INDONESIA. ..................................................................... 273

1. Peran Fatwa MUI dalam Membangun Hukum

Keluarga Islam Indonesia ....................................................273

1. Relevansi Fatwa MUI dengan Pembaruan Hukum

Keluarga Islam Di Indonesia................................................293

 BAB VI PENUTUP

1. Kesimpulan …………………………………………… 326
2. Rekomendasi dan Saran ……………………………... 327

DAFTAR PUSTAKA ……………………………………………………… 329

LAMPIRAN

INDEKS

GLOSARI

CURICULUM VIATE

DAFTAR SINGKATAN

RUU : Rancangan Undang-Undang

FPP : Fraksi Persatuan Pembangunan

UU : Undang-Undang

PPP : Partai Persatuan Pembangunan

UUPA : Undang-Undang Pokok Agraria

RDPUR : Rapat Dengar Pendapat Umum

Ormas : Organisasi Massa

 MUI : Majelis Ulama Indonesia

NU : Nahdhatul Ulama

Persis : Persatuan Islam

Panja : Panitia Kerja

RI : Republik Indonesia

PMA : Peraturan Menteri Agama

PP : Peraturan Pemerintah

FPKB : Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa

FPG : Fraksi Partai Golkar

FPDIP : Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

FPP : Fraksi Persatuan Pembangunan

PBNU : Pengurus Besar Nahdhatul Ulama

UI : Universitas Indonesia

HAM : Hak Asasi Manusia

BWI : Badan Wakaf Indonesia

SAW : Shallallahu alaihi Wasallam

OKI : Organisasi Konferensi Islam

IDB : Islamic Development Bank

DIB : Dubai Islamic Bank

IFI : Institusi Finansial Islami

BMI : Bank Muamalat Indonesia

ICMI : Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia

DPS : Dewan Pengawas Syarī’ah

SEBI : Surat Edaran Bank Indonesia

BLBI : Bantuan Likuiditas Bank Indonesia

UUS : Unit Usaha Syarī’ah

UUPS : Undang-Undang Perbankan Syarī’ah

PSI : Partai Serikat Islam

UMI : Universitas Muslim Indonesia

FPN : Front Pertahanan Nasional

BPNK : Bersama Badan Pengawal Negeri dan Kota

PMH : Pesantren Maslakul Huda

INISNU : Institut Islam Nahdlatul Ulama

UCLA : University of California, Los Angeles

LP-POM : Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika

DSN :Dewan Syari’ah Nasional

 BASYARNAS :Badan Arbitrase Syraiah Nasional

KISPA : Komite Indoneisa untuk Solidaritas Palesina

TPT : Tim Penanggulangan Terorisme

KDK : Komite Dakwah Khusus

CLRO : *Council for Scientific Research and Legal Opinion*

**MOTTO :**

**وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ**

“Dan barangsiapa yang bersunguh-sungguh, maka sesungguhnya kesungguhannya itu untuk dirinya sendiri..”

( Q.S. Al-‘Ankabūt[26]:6)

**PERSEMBAHAN :**

**Karya ini kupersembahkan kepada putra putriku :**

1. **Aisyah Azzahro Siregar**
2. **Ahmad Mushthafa Akhyar Siregar**
3. **Abdurrahman Al-Mahbub Siregar**
4. **Muhammad Abdan Syakura Siregar**

**Semoga jadi anak yang saleh salehah,**

**Ta’at kepada Allah dan Rasulnya dan berbakti kepada orangtua serta cinta kepada kitab sucinya.**